**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pelaksanaan pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi afektif, kognitif dan psikomotor.

Ada tiga jenis pendidikan yang diketahui atau biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan, diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan pendidikan dalam sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa “tri pusat pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat”.

Berbagai macam modifikasi yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam kualitas guru/pengajar, pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan kualitas maupun kelengkapan sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif dan kreatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun dalam pembelajaran di kelas.

Guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswa selain perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, dan materi ajar, guru memerlukan alat bantu, dimana alat bantu tersebut dapat mengefektifkan penyampaian materi ajar kepada siswa. Alat bantu pembelajaran yang dimaksud yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran juga termaksud sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian sendiri.

1

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Lebih lanjut media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan.

Media video pembelajaran merupakan media yang menggabungkan antara suara dan gambar. Media berbasis video pembelajaran lebih efektif dalam penyampaian konsep atau materi ajar. Hal ini dikarenakan media video pembelajaran melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan peserta didik, sehingga semakin banyak indera yang terlibat dalam suatu pembelajaran semakin baik pembelajaran tersebut. Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh Dale dalam Rusman, dkk (2012: 24) bahwa “proses belajar yang paling baik ialah belajar dari pengalaman langsung, semakin konkret proses belajar semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”.

IPA merupakan mata pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, pembelajaran IPA menekankan pada proses pemberian pengalaman langsung tentang suatu konsep. Pembelajaran IPA yang membahas tentang suatu konsep, seperti membahas tentang lingkungan hidup, makhluk hidup, ekosistem dan lain sebagainya. Permasalahan terjadi ketika tidak ada media konkret yang dapat menjelaskan konsep tersebut. Guru sebagai fasilitator perlu menggunakan media pembelajaran berbasis video pembelajaran, dengan media tersebut dapat menjadi solusi dalam membantu penyampaian informasi kepada peserta didik.

Materi pembelajaran IPA berlangsung dengan efektif dengan adanya media yang menampilkan gambar dan suara, dalam hal ini media video pembelajaran dapat membantu dalam menampilkan materi pelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa ikut secara aktif dalam proses belajar. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pembelajaran disajikan dengan media yang merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman dkk (2012: 173) bahwa “kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya”.

Lebih lanjut media audio visual yang dimaksud adalah media video pembelajaran, pemberian materi IPA dapat diterima secara merata oleh siswa, baik menerangkan suatu proses tentang konsep IPA, serta video dalam pelaksanaannya dapat dihentikan dan dapat diulang sesuai kebutuhan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan menanamkan sikap pada siswa.

Penggunaan media video pembelajaran yang dalam meningkatkan hasil belajar IPA sangatlah efektif untuk membantu siswa dalam belajar. Terkhusus untuk siswa dalam tahap perkembangan 2 sampai dengan 12 tahun, pada tahap tersebut menurut Jean Jacque Rousseau (Dalyono, 2012) Perkembangan pribadi anak dimulai dengan berkembangnya fungsi-fungsi indera untuk mengadakan pengamatan, bahkan dapat dikatakan perkembangan aspek kejiwaan anak pada tahap ini didominasi oleh pengamatannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nabila (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar”, menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berupa video mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di sekolah SDN Lariang Bangi II pada tanggal 27 Oktober – 15 Desember 2016 terhadap siswa kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar guru mendominasi proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran IPA yang berlangsung tidak ditemukan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi pembelajaran. Fasilitas penunjang pembelajaran berbasis teknologi seperti *proyektor* tidak pernah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Selain guru yang memiliki kondisi seperti itu, siswa juga kurang aktif saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Hasil belajar IPA rendah, siswa yang termasuk berprestasi terlihat cenderung aktif dalam mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak berprestasi sehingga mengakibatkan siswa yang lain tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, kegiatan siswa di kelas lebih cenderung tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti bermain, cerita, mengganggu teman yang lain, sehingga tidak memperhatikan guru dalam mengajar.

Hal tersebut berdampak terhadap siswa yang masih banyak belum menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa hanya berpatokan dengan buku pelajaran dan lembar kerja siswa. Hal ini menunjukkan penyampaian materi pembelajaran menjadi tidak efektif, mengakibatkan siswa hanya berpikir abstrak tentang materi pelajaran.

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk mengkajinya melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarakan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

* 1. Bagaimanakah gambaran penerapan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar?
  2. Apakah terdapat pengaruh penerapan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

* 1. Mengetahui gambaran penerapan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA siswa Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.
  2. Mengetahui pengaruh penerapan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi akademisi, yaitu dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam teori pengajaran IPA dalam upaya meningkatkan keterampilan mengembangkan media pembelajaran SD.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi tentang penelitian media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.
3. **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

* + - * 1. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media pengajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran.
        2. Bagi siswa, supaya dapat membantu dalam penerimaan materi pembelajaran lebih efektif, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta menambah pengetahuan siswa dengan penyajian materi pelajaran yang menarik.
        3. Bagi peneliti sendiri, yaitu dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam mentransfer materi pembelajaran kepada siswa. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, media pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam hal menkonkretkan materi pembelajaran.

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari [komunikator](http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikator) kepada khalayak. Media yang berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Arsyad (2011:10) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”.

Media Pembelajaran pada umumnya dijadikan sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivssi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Briggs dalam Karim (2007: 6) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi pembelajar supaya proses belajar terjadi”. Kemudian Hamalik dalam Karim (2007: 5) mengatakan bahwa ”media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Musfiqon (2012:28) mendefinisikan “media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efesien”.

8

Berdasarkan definisi media pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai stimulus dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi dari pendidik ke peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hakikat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik. Penyaluran materi ajar yang sesuai dengan kompetensi memerlukan media pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui proses belajar langsung dan tidak langsung, semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin kuat pengetahuan yang diperoleh, sedangkan semakin tidak langsung objek yang dipelajari, maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat besar dalam penyampaian pesan dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang lebih efektif dalam penyampaian pesan kepada peserta didik. Levie dan Lentz dalam Arsyad (2011:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, berikut penjelasan dari setiap fungsi media pembelajaran:

1) Fungsi atensi media merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsetrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; 2) Fungsi afektif media dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual menggugah emosi dan siskap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras; 3) Fungsi kognitif media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Musfiqon (2012:35) mengemukakan fungsi media pembelajaran dengan rinci dan utuh, media pembelajaran berfungsi untuk:

1) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran; 2) meningkatkan gairah belajar siswa; 3) meningkatkan minat dan motivasi belajar; 4) menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan; 5) mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam; 6) mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran; 7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan fungsi media yang dikemukakan oleh para beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif, serta siswa dapat terstimulasi sehingga informasi dapat dicerna dengan baik. Media juga memberikan pengalaman-pengalaman konkret dan mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya, serta membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

**b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Berbagai macam jenis media dalam pembelajaran, maka sangat perlu untuk melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada tersebut. Pengelompokan ini, secara praktis dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan, dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Musfiqon (2012) dalam bukunya menjelaskan jenis media pembelajaran berdasarkan karakteristik yang melekat pada media tersebut, ada jenis media pembelajaran yang hanya merespon indera tertentu, sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2011) media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu 1) Media hasil teknologi cetak; 2) media hasil teknologi audio-visual; 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Lebih lanjut Jauhar (2011:100) menggolongkan empat media pembelajaran berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media-media tersebut, yaitu “1) media visual; 2) media audio; 3) media audio visual; 4) multimedia”.

Anderson dalam Karim (2007:18) membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu:

1) Media audio; 2) Media cetak; 3) Media cetak bersuara; 4) Media proyeksi (visual); 5) Media proyeksi dengan suara; 6) Media visual gerak; 7) Media audio visual gerak; 8) Objek; 9) Sumber manusia dan lingkungan, dan 10) Media komputer.

Selain itu, Musfiqon (2012:102) menjelaskan media pembelajaran ditinjau dari segi penggunaan dibagi menjadi dua, yaitu:

Media proyeksi dan media nonproyeksi, media proyeksi adalah media yang penggunaannya membutuhkan bantuan proyektor, yaitu alat yang bisa menghubungkan media tersebut hingga bisa digunakan atau ditampilkan. Sedangkan media nonproyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat atau proyektor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan media pembelajaran terbagi atas empat, yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan media multimedia.

1. **Media Audio Visual**

Pengaruh positif globalisasi memberikan dampak pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berimbas terhadap berbagai bidang baik dalam bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pertanian, hingga pada bidang pendidikan, sehingga muatan pelajaran dalam lingkungan sekolah perlu ditingkatkan. Hal ini seiring dengan tuntutan guru yang harus meningkatkan kompetensi, di mana kompetensi yang harus dimiliki guru ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Secara khusus, kompetensi pedagogik guru memiliki aspek-aspek penting yang dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, yang dimaksud dengan “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik”.

Media pembelajaran merupakan aspek penting dalam penyampaian pesan pembelajaran dari guru ke siswa, media pembelajaran terbagi atas beberapa jenis ditinjau dari jenis media pembelajaran berbasis audio visual lebih efektif dibandingkan dengan jenis media lainnya, media audio visual melibatkan lebih dari satu indera antara lain indera penglihatan dan pendengaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman dkk (2012:173) bahwa “kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya”. Pengajaran melalui media audio visualmembutuhkan perangkat keras atau *hardware,* perangkat keras yang dimaksud ialah proyektor, *tape recorder*, speaker, dan layar proyektor.Menurut Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad (2011:38) mengatakan bahwa:

Pengklasifikasian media ada lima kelompok, yaitu 1) media kelompok berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field trip*); 2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas; 3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi slide); 4) media berbasis audio visual(video, film, program slide-tape, televisi); 5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Berdasarkan pembahasan lima klasifikasi media di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang salah satu jenis media audio visual yaitu video pembelajaran.

1. **Media Video Pembelajaran**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Media pembelajaran audiovisual yang berjenis media video memiliki pengertian tersendiri, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Media video pembelajaran termaksud ke dalam kategori *motion picture*, video pembelajaran dalam format disk dioprasikan dengan menggunakan VCD/DVD player yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer.

Arsyad dalam Rusman dkk (2012 : 218) mengemukakan video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual *(AV)* yaitu “jenis media yang saling mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat”. Selain itu, Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa “video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup”.

Sedangkan Utaminingtyas (2012: 12) menyatakan bahwa “video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai”. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah salah satu jenis media audio visualyang menampilkan gambar-gambar bergerak disertai suara yang sesuai dan diproyeksikan melalui proyektor.

* + - * 1. **Tujuan Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Media video memiliki kegunaan dan memiliki tujuan yang sangat bermanfaat. Hal ini dijelaskan oleh Anderson dalam Utaminingtyas (2012) yang mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Kognitif

1. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi;
2. Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis;
3. Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif, Tujuan afektif ini mengarah kepada cara menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

1. Tujuan Psikomotorik
2. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan;
3. Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan media video, sangat jelas peran media video dalam suatu pembelajaran, karena menyangkut tentang ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif ini siswa dapat mengamati kejadian suatu konsep sehingga memperkuat pemahaman siswa. Ranah afektif ini video dapat melibatkan emosi peserta didik terhadap informasi yang diberikan sedangkan ranah psikomotorik, video dapat menjadi sumber pembelajaran.

**b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Video Pembelajaran**

1. Perencanaan secara umum
2. Perencanaan dan kreativitas, ada dua hal yaitu: pertama menghendaki prosedur perencanaan yang terstruktur yang membutuhkan pengorganisasian, memperhatikan urutan yang logis, dan integritas terhadap keutuhan pesan. Kedua, menghendaki alur ide dan ekspresi yang bebas dan tak terstruktur yang dihasilkan oleh berfikir kreatif dan mengacu pada masalah yang timbul selama pengembangan media berlangsung.
3. Mulai dengan Ide, dimulai dengan membuat perencanaan ide yang muncul dalam benak. Suatu ide dapat mengindikasikan minat yang dimiliki, tetapi ide yang lebih berguna adalah ide yang berhubungan dengan kebutuhan suatu kelompok siswa, misalnya suatu kelompok lebih membutuhkan keterampilan dari hanya sekedar pengetahuan dan perubahan sikap.
4. Memotivasi, memberi informasi atau mengajarkan sesuatu perlu menentukan apakah media yang dibuat bertujuan memotivasi, memberi informasi atau mengajarkan sesuatu.
5. Mengembangkan tujuan, untuk merencanakan media pembelajaran yang efektif dan pengalaman belajar lainnya, secara khusus apa yang akan dipelajari. Kegunaan dari memformulasikan tujuan adalah menyediakan petunjuk yang jelas apa yang harus dimuat dan ke mana arah dari suatu presentasi. Ada tiga kelompok tujuan pembelajaran, yaitu:
6. Kognitif- berhubungan dengan pengetahuan dan informasi
7. Afektif – berhubungan dengan sikap, apresiasi dan nilai.
8. Psikomotor–berhubungan dengan keterampilan.

b). Perencanaan Teknis

Sebelum dapat meggunakan media audio visual (video pembelajaran) dengan baik dan tepat guna, tentu banyak persiapan yang harus dilakukan diantaranya:

1. Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media.
2. Mempersiapkan *software* dan *hardware* yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.
3. Pastikan *software* (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa.
4. Guru mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan.
5. Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton Film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik.

Langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Guru menyajikan informasi tahap demi tahap.

Guru merencanakan dan menampilkan video pembelajaran (cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat diuraikan dan contoh sifat-sifat cahaya di lingkungan sekitar).

Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik.

Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Berdasarkan penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan teknis. Hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan video pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menyangkut tentang ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

**c. Manfaat Penggunaan Media Video Pembelajaran**

Secara umum media pembelajaran audio visual berjenis video memiliki manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan media berbasis audio dan media berbasis visual. Manfaat media video menurut Prastowo dalam Utaminingtyas (2012 : 302), antara lain :

1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik; 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat; 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu; 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu; 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran menjelaskan tentang video dapat menstimulus peserta didik untuk mengikuti proses belajar, memicu komunikasi dalam pembelajaran, dan memberikan pengalaman tertentu tentang suatu konsep.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran**

Media video sebagai media berbasis audio visual memiliki nilai tambah yang lebih dibandingkan media pembelajaran yang lain hal ini dikarenakan penyampaian pesan dapat diterima dengan alat penglihatan dan pendengaran. Lebih lanjut Media video memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Daryanto dalam Utaminingtyas (2012) kelebihan video pembelajaran memberikan kesan yang baru dalam pembelajaran karena memadukan antara gambar bergerak dan suara (audio) dan video pembelajaran di era teknologi modern dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sejalan yang diungkapkan Rusman dkk (2012:220) media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa; 2) Sangat bagus untuk menerapkan suatu proses; 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan; 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Menurut Anderson dalam Utaminingtyas (2012) media video memiliki kelebihan, antara lain : (1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu; 2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu; 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas; 4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Selain kelebihan, media video juga memiliki kelemahan, adapun keterbatasan penggunaan media video, antara lain : (1) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya; 2) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak; 3) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan; 4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

Media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam pengaplikasian media video memerlukan perangkat keras yaitu LCD untuk menampilkan gambar dan *speaker* untuk memperjelas suara dari video tersebut. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru dapat memanfaatkan kelebihan dari media video tersebut serta bisa mengajak siswa untuk berkomunikasi tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Kelebihan dari media video pembelajaran dapat dimaksimalkan dan membentuk suatu inoVsi sehingga kekurangan dari media video tersebut dapat tertutupi dan pembelajaran jadi lebih efektif.

1. **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**
2. **Definisi IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, dalam mata pelajaran tersebut mempelajari tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan alam. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan lokal.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai suatu ilmu dipandang oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Adapun definisi IPA menurut para ahli, antara lain: Prihantoro dalam Trianto (2010: 136) mendefinisikan “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengetahuan dan dedukasi”. Lebih lanjut lagi Wahyana dalam Trianto (2010:136) menyatakan bahwa “IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. IPA sebagai suatu wadah yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta diarahkan untuk bersifat (*scientific inquiry*) dan berbuat sehingga membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar

Menurut Peraturan Menteri 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep dan yang terjadi di alam, serta berkaitan dengan makhluk hidup dan interaksinya.

Pembelajaran IPA yang membahas tentang suatu konsep, seperti membahas tentang lingkungan hidup, makhluk hidup, ekosistem dan lain sebagainya. Permasalahan terjadi ketika tidak ada media konkret yang dapat menjelaskan konsep tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi ialah keterbatasan ruang dan waktu. Guru sebagai fasilitator perlu menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, dengan media tersebut dapat menjadi solusi dalam membantu penyampaian informasi kepada peserta didik.

1. **Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar memiliki tujuan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri 22 Tahun 2006, Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;

7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA juga memiliki ruang lingkup yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang oerlu dikaji. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri 22 Tahun 2006, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan penelitian ini ruang lingkup yang menjadi fokus adalah benda/materi, sifat-sifat dan lingkungan sekitar.

1. **Hasil Belajar**

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi tiap orang yang  
meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang  
dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses  
perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan  
memakan waktu cukup lama.

Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat.  
Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat  
diartikan sebagai belajar. Ini dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan  
pembelajaran sedikit banyak bergantung kepada cara proses belajar yang  
dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai  
masalah belajar ini, akan dikemukakan pendapat dari para ahli pendidikan tentang  
pengertian belajar. Sudjana dalam Nafiah (2012:9) menyatakan belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Sejalan dengan pendapat Gagne dalam Suprijono (2012:1) bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Sejalan dengan itu Hamalik dalam Suprijono (2012:3), menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Sementara menurut Hilgard dalam Suprijono (2012:3) menegaskan bahwa “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan belajar adalah perubahan prilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang didapatkan melalui pengalaman.

Proses belajar akan menghasilkan suatu *output* atau hasil dari proses belajar, Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting  
dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat  
memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya  
mencapai tujuan–tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari  
informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan  
siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Nafiah (2012:11) mengemukakan tentang 2 bentuk hasil utama dari hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) dan hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Menurut Suprijono (2012:5) belajar di dasarkan pada prinsip yakni “perubahan perilaku, proses dan bentuk pengalaman”. Melalui pencapaian ketiga prinsip tersebut diharapkan pembelajaran dapat mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Sejalan hal tersebut Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6) mengemukakan bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan; 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan metode dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-metode dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif; 3) Strategi kogniti yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini memiputi penggunaan metode dan kaidah dalam memecahkan masalah; 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melalukan serangkaian gerak, jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; 5) Sikap adalah kemampuan meneriman atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sejalan dengan itu Bloom dalam Suprijono (2012: 6-7) mengemukakan hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *eVluation* (menilai); 2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *Vluing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); 3) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine,* dan *routinized*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan terhadap pola pikir dan perilaku yang akan menghasilkan hal-hal yang lebih besar pada individu yang telah melakukan proses terlebih dahulu. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

**B. Kerangka Pikir**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang merupakan *output* dari proses pembelajaran mengenai materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Upaya pembelajaran agar lebih efektif dalam penyampaian materi diperlukan media pembelajaran.

Setelah melaksanakan observasi pada kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar, saat pembelajaran IPA berlangsung. Guru tergolong masih minim dalam penguasaan konsep materi yang akan dibelajarkan pada siswanya. Model pembelajaran yang diketahui oleh guru juga masih tergolong kurang bervariatif. Hal ini terbukti saat pembelajaran di kelas berlangsung, guru lebih dominan dalam menggunakan metode konvensional. Penyampaian materi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi pembelajaran. Terbukti dalam pembelajaran IPA guru belum memanfaatkan media pembelajaran, akibatnya pengetahuan yang didapatkan peserta didik bersifat abstrak. Di sisi lain siswa juga terlihat kurang aktif dalam pelajaran, kondisi seperti ini siswa lebih cenderung bermain-main bersama teman sebangku, saling mengganggu satu sama lain, sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ribut. Hal ini membuat proses penyampaian komunikasi dari guru ke siswa tidak dapat terlaksana dengan baik.

Masalah tersebut merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas V. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa membutuhkan suatu alat bantu, alat bantu yang dimaksud ialah media pembelajaran, media pembelajaran yang efektif digunakan ialah media yang menggabungkan antara unsur gambar dan suara. Media yang menggabungkan kedua unsur tersebut ialah media video pembelajaran dengan menggunakan media jenis tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman tentang materi ajar*.* *Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visualterhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

**Mata Pelajaran IPA**

**Pembelajaran dengan metode konvensional**

**Pretest**

***Treatment*:Pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran**

**Langkah-langkah penerapan media video pembelajaran**

**Posttest**

**Analisis Hasil Belajar IPA**

**Ada Pengaruh**

**Tidak Ada Pengaruh**

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.
      2. Hipotesis alternatif (Ha): Ada perbedaan yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:





= Nilai rata-rata sebelum penerapan media audio visual (video pembelajaran)*.*

= Nilai rata-rata sesudah penerapan media audio visual (video pembelajaran)*.*

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

**2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Postest design.* Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
   * + 1. **Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang memiliki variasi serta dapat diukur yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

* 1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent Variabel*) adalah Variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah penggunaan media video pembelajaran.

30

* 1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar**.**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian eksperimen ini menggunakan *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest Postest Design,* pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Hanya terdapat satu kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ini diberikan perlakuan penggunaan media video pembelajaran. Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

X

Keterangan:

= nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

= nilai postest (sesudah diberi perlakuan)

**=** perlakuan

**C. Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + 1. Media video pembelajaran adalah gabungan dari beberapa komponen seperti gambar, suara, dan teks yang disatukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya.
    2. Hasil belajar IPA adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran melalui pemberian tes. Khususnya dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan kegiatan *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan.

**D. Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN lariang bangi II kecamatan Makassar kota Makassar yang berjumlah 17 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang.

1. **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksana pembelajaran. Adapun kriteria yaitu sangat kurang efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif dan sangat efektif. Kriteria tersebut dikategorikan ke dalam tabel di bawah ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| <20% | Sangat kurang efektif |
| 21% - 40% | Kurang efektif |
| 41% - 60% | Cukup efektif |
| 61% - 80% | Efektif |
| 81% - 100% | Sangat efektif |

Tabel 3.1 Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Sugiyono (2012)

2. Tes

Pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah tes**.** Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Penskoran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan skor dalam skala *Guttman.*

|  |  |
| --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Benar | 1 |
| Salah | 0 |

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012)

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest.* Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran IPA di sekolah bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan tindakan.

b. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran.

c. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar IPA siswa kelas V.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi hasil belajar, lembar jawaban tes, data siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

**F. Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu validasi isi, instrumen yang divalidasi ialah kisi-kisi, rencana proses pembelajaran dan soal pilihan ganda. Instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi, RPP dan soal divalidasi oleh ahli dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam validasi instrumen ini melihat keterkaitan kriteria dengan setiap instrumen. Hasil validasi setiap instrumen dapat dilihat pada lampiran.

1. **Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan- penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hal tersebut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran IPA ketika diberi perlakuan penggunaan media audio visual.Dalam analisis statatistik deskriptif akan digambarkan mulai dari jumlah sampel, mean, median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan *variance.* Hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 86-100 | Sangat Baik (A) |
| 71-85 | Baik (B) |
| 56-70 | Cukup (C) |
| 41-55 | Kurang (D) |
| < 40 | Sangat Kurang (E) |

Tabel 3.3 Pedoman Pengkategorian Nilai

Sumber : Buku Rapor Siswa

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis data inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

1. **Uji Asumsi**

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada kelas yang dijadikan sebagai sampel dengan tujuan untuk mengetahui sampel data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test.* Data hasil belajar IPA dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

H0 : Sampel berdistribusi normal

Ha : Sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian : Menerima H0 jika nilai peluang P-Vlue α

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual, maka dapat dilakukan uji-t dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Kriteria pengujian hipotesis adalah hipotesis nol (H0) diterima apabila nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu dan sebaliknya hipotesis alternatif (Ha) diterima apabila nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu.

1. ***Paired Sample T-Test***

*Paired Sample T-Test* digunakan untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan penggunaan media audio visual maka data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample T-test.* Menurut Sugiyono (2012:197) untuk mencari besar thitung sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan rumus berikut:

Sugiyono, 2012:197

Keterangan :

: rata-rata sebelum perlakuan

: rata-rata setelah perlakuan

: Simpangan baku sebelum perlakuan

: Simpangan baku setelah perlakuan

: jumlah sampel sebelum perlakuan

: jumlah sampel setelah perlakuan

r : nilai korelasi sebelum dan sesudah perlakuan

Kemudian menentukan hipotesis yang terpilih sebelumnya ditentukan terlebih dahulu *ttabel* nya. Untuk paired sample t test nilai df (*degree of fredom*) nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau n-1. Adapun kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut:

* 1. Jika nilai thitung < nilai ttabel maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak berarti penggunaan media audio visual tidak mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.
  2. Jika nilai thitung > nilai ttabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak berarti terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran penerapan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Setelah itu, peneliti melakukan observasi ke kelas yang akan diteliti. Setelah menentukan kelas tempat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pemberian tes awal (*pretest*) pada kelas V. Sebelum peneliti ke lapangan memberikan tes awal (*pretest*), peneliti terlebih dahulu mempersiapkan melakukan uji validitas instrumen dan surat izin penelitian.

Validitas isi merupakan keterwakilan yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di Validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang dijadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen penelitian tersebut yaitu Cayati,S.Pd.,M.Pd.

40

jumlah instrumen yang diajukan ke validator sebanyak 30 soal tetapi berdasarkan kriteria dari instrumen tersebut maka jumlah soal yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai istrumen penelitian adalah 28 nomor pilihan ganda dengan materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya. Selain validasi soal juga validasi rencana proses pembelajaran (RPP), RPP sebelum divalidasi terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum jelas sehingga memerlukan revisi dibagian langkah pembelajarannya, setelah direvisi RPP yang akan digunakan dalam penelitian tergolong baik sehingga dapat digunakan dalam proses penelitian.

Validasi instrumen perangkat pembelajaran, peneliti melakukan validasi media dan isi terhadap produk media pembelajaran audio visual. Hasil validasi media yang divalidasi oleh validator memerlukan penambahan identitas dalam video, identitas menyangkut tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam materi pembelajaran tersebut, dan suara pada media tersebut perlu diperjelas agar dapat didengar dengan baik, validasi media untuk media pembelajaran tergolong kriteria baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis audio visual. Selanjutnya hasil validasi isi/materi media pembelajaran adalah menyesuaikan video dengan urutan penjelasan materi dalam RPP, validasi isi untuk media pembelajaran tergolong baik sehingga ada kesesuaian antara RPP dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama melaksanakan kegiatan penelitian.

Skor yang digunakan yaitu skala *Guttman* untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* (tes awal)*,* selanjutnya dilakukan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pertemuan keempat diberikan *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah media audio visual (video pembelajaran) ini diterapkan.

Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. **Gambaran Penerapan Media Audio Visual (Video Pembelajaran)**

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dengan materi sifat-sifat cahaya diperoleh gambaran proses pembelajaran selama dua kali pertemuan yang pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan hasil observsi aktivitas siswa.

1. **Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

Observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA kelas V dengan materi sifat-sifat cahaya dengan estimasi waktu 70 menit. Komponen tersebut terbagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit dan kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual (Video Pembelajaran)pada Mata Pembelajaran IPA

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Pertemuan 1 | | | Pertemuan II | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Kondisi objektif | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 |
| 2 | Skor maksimal | 18 | | | 21 | | |
| 3 | Skor pencapaian | 14 | | | 17 | | |
| 4 | Presentase tingkat pencapaian | 77,78 % | | | 80,95 % | | |
| 5 | Kategori | Efektif | | | Sangat Efektif | | |

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 77,78% berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 80,95% berada pada kategori sangat efektif. Hal di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) berlangsung secara efektif dikarenakan presentase kategori untuk setiap pertemuan meningkat.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test)* pada kelas V dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran)pada mata pelajaran IPA .

* + - * 1. **Tes Awal (*Pretest*) Kelas V sebelum Diberikan Perlakuan Berupa Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran)**

Penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal *(pretest*) pada siswa kelas V. Hal ini dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual (video pembelajaran). Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas V yaitu:

Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V(*Pre-test)*

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai Terendah | 28,57 |
| Nilai Tertinggi | 64,28 |
| Rata-rata (Mean) | 47,06 |
| Rentang (Range) | 35,71 |
| Standar Deviasi | 12,13 |
| Median | 55 |
| *Variance* | 147,04 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics* *Version* 20

Tabel 4.2 di atas menunjukkan deskripsi hasil belajar siswa dengan jumlah sampel 17 orang yaitu memiliki nilai rata-rata 47,06 dengan nilai median 50,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,13 dan nilai rentang 35,71 dengan skor minimum 28,57 dan skor maksimum 64,28. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 147,04. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Presentase Skor Hasil Belajar Siswa (*Pre-test)*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 86 - 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 71 - 85 | Baik | 0 | 0% |
| 56 - 70 | Cukup | 4 | 23,53% |
| 41 - 55 | Kurang | 7 | 41,18% |
| < 40 | Sangat Kurang | 6 | 35,29% |
| Jumlah | | 17 | 100% |

(Sumber : Buku Rapor Siswa)

Selain dalam bentuk tabel, hasil belajar siswa juga dideskripsikan melalui diagram di bawah ini:

Gambar 4.1. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui *Pre-test*

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa sebelum penggunaan media audio visual (video pembelajaran). Dari hasil *pre-test* di atas menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan kategori baik. 4 dari 17 siswa dengan presentase 23,53% berada pada kategori cukup, 7 dari 17 siswa dengan presentase 41,18% berada pada kategori kurang baik, dan 6 dari 17 siswa dengan presentase 35,29% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean)* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 47,06.

* + - * 1. **Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas V Setelah Diberikan Perlakuan Berupa Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran)**

Setelah melakukan perlakuan pada kelas V berupa penggunaan media audio visual (video pembelajaran), maka selanjutnya peneliti memberikan tes akhir (*posttest*). Hasil yang diperoleh dari *posttest* yaitu:

Tabel 4.4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Post-test)*

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai Terendah | 57,14 |
| Nilai Tertinggi | 82,14 |
| Rata-rata (Mean) | 68,90 |
| Rentang (Range) | 25,00 |
| Standar Deviasi | 7,66 |
| Median | 71,42 |
| *Variance* | 58,62 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics* *Version* 20

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas V, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual. dengan jumlah 17 orang siswa, nilai rata-rata yaitu 68,90 dengan nilai median 71,42. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,66 dan nilai rentang yaitu 25 dengan skor minimum 57,14 dan skor maksimum 82,14. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 58,62. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 147,04. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Presentase Skor Hasil Belajar Siswa *(Post-test)*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 86 - 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 71 - 85 | Baik | 9 | 52,94% |
| 56 - 70 | Cukup | 8 | 47,06% |
| 41 - 55 | Kurang | 0 | 0% |
| < 40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 17 | 100% |

(Sumber : Buku Rapor Siswa)

Selain tabel hasil *posttest* tersebut, berikut diagram penyajian data hasil belajar *posttest* siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui *Post-test*

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual (video pembelajaran). Dari hasil *post-test* di atas menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. 9 dari 17 siswa dengan presentase 52,94% berada pada kategori baik, 8 dari 17 siswa dengan presentase 47,06% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA berada pada katerori cukup, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean)* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 68,90. Sehingga dapat digambarkan perbandingan hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas V melalui diagram di bawah ini.

Gambar 4.3 Rata-rata hasil *pretest* dan *postest*

Berdasarkan perhitungan rata-rata tes hasil belajar pada gambar 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas V sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan memberi media audio visual. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas V, yakni kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual adalah 68,90 (kategori cukup) sedangkan sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajar siswa *(pretest)* pada kelas V, yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan penggunaan media audio visual adalah 47,06 (kategori kurang).

1. **Analisis Statistik Inferensial**
2. **Hasil Uji Asumsi**

Analisis data dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh data uji normalitas pada kelas V, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas V  α (0.05) | |
| *Pretest* | *Posttest* |
| 0,722 0.05  *P-Vlue* α | 0,869 0.05  *P-Vlue* α |

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

* + - * 1. **Pengujian Hipotesis (Uji-T)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

* + - * 1. ***Paired Sample T-test***

Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16*.* Uji *paired sample t-test* dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) < 0,05. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai sig > 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) > 0,05.

Hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu pada bagian signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan nilai t dan sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *postest* (setelah adanya *treatment*). Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh nilai thitung yang diperoleh yaitu 9,297. Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% untuk df (N-1) = (17-1) = 16. Nilai ttabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,119, sehingga dapat di bandingkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel atau 9,297 > 2,119 dengan taraf signifikansi 5% artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment.*

1. **Pembahasan**

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visualterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dipaparkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran, dalam penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran agar pembelajaran yang berlansung lebih efektif. Salah satu jenis media pembelajaran yang efektif digunakan yaitu media audio visual, hal ini dikarenakan media audio visual memadukan antara unsur gambar dan suara dengan kata lain dalam penerimaan pesan pembelajaran melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media audio visual dalam hal ini video yaitu dapat menstimulus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memicu komunikasi dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman tertentu tentang suatu konsep.

Adapun karakteristik yang dimiliki media audio visual ialah penyampaian informasi mengenai materi ajar dapat tersampaikan secara merata, menjadi alternatif dari keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan minat siswa dalam belajar serta Media audio visual sebagai media pembelajaran memiliki nilai lebih dibandingkan dengan media yang lain yang berbasis visual atau berbasis audio.

Setelah melakukan penelitian dengan penggunaan media audio visual terlihat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Kelas V merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang diajar dengan menggunakan media berbasis audio visual. Penjelasan lebih lanjut pertemuan pertama, peneliti memberikantes awal atau *pretest* dengan tujuan dapat mengetahui pengetahuan awal dari siswa tentang materi ajar.

Pertemuan kedua ini, peneliti membawakan materi ajar tentang sifat-sifat cahaya, sebelum itu peneliti memberikan apersepsi sebelum masuk dalam pembahasan materi, peneliti menjelaskan secara singkat tentang sifat-sifat cahaya dan menguji pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran, lebih lanjut peneliti meminta siswa untuk memperhatikan video pembelajaran tentang cahaya dan sifat-sifatnya terlihat semangat siswa meningkat saat menyimak video tersebut.

Siswa saat menyimak video peneliti mempertegas hal-hal penting mengenai materi pembelajaran menyangkut sifat-sifat cahaya, setelah siswa menyimak video pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tentang materi pembelajaran, hal ini bertujuan menguji pengetahuan dan wawasan siswa sehubungan dengan video yang telah disimak yang membahas tentang sifat-sifat cahaya, lebih lanjut setelah pemberian soal peneliti mengajak siswa untuk membahas tentang jawaban yang tepat meyangkut soal yang diberikan.

Pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan meteri ajar dengan tetap menggunakan media video pembelajaran, siswa diminta menyimak dengan seksama video tentang sifat-sifat cahaya, kemudian siswa diminta melihat video tersebut sekali lagi disertai penjelasan dari guru, sesekali menghentikan video dan mengulangi video dengan tujuan memperjelas atau menekankan informasi penting meyangkut materi ajar.

Pertemuan empat, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa tes hasil belajar (*posttest*) dalam bentuk pilihan ganda dengan 28 butir soal dengan alokasi waktu 30 menit untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas memberikan dampak positif artinya bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa pasif dalam memperhatikan pembelajaran. Setelah peneliti menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam proses pembelajaran siswa nampak aktif dan konsentrasi dalam pembelajaran, siswa menyimak dengan baik video pembelajaran dengan materi ajar yang dibelajarkan, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, data penilaian keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) berlangsung secara efektif dikarenakan presentase kategori untuk setiap pertemuan meningkat. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dapat meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada saat tes awal (*pretest*) dan tes hasil belajar (*posttest*) setelah diberikannya *treatment* berupa penggunaan media audio visual pada siswa kelas V. Perbedaan ini dapat dilihat pada nilai tes awal (*pretest*) siswa yang diperoleh yaitu 47,06 sedangkan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa yang diperoleh yaitu 68,90.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada kelas V tergolong baik. Peneliti selama dalam praktek mengajar di lapangan tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dapat memberikan dampak yang positif dan efektif untuk diterapkan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Musfiqon (2012:35) mengemukakan fungsi media pembelajaran dengan rinci dan utuh, media pembelajaran berfungsi untuk:

1) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran; 2) meningkatkan gairah belajar siswa; 3) meningkatkan minat dan motivasi belajar; 4) menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan; 5) mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam;

6) mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran;

7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sehingga, dapat dikatakan penggunaan media audio visualsejalan dengan hasil penelitian penulis, yakni penggunaan media pembelajaran berbasis audio visualpada mata pelajaran IPA akan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, pemanfaatan media pembelajaran audio visual khususnya video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran). Hasil yang diperoleh menunjukkan, suasana pembelajaran menjadi efektif. Keefektifan tersebut dibuktikan adanya peningkatan proses pembelajaran setiap pertemuan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

* + - * 1. Bagi sekolah, yaitu menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti LCD/proyektor guna membentuk pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.
        2. Bagi guru, agar dalam pembelajaran senantiasa menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual sebagai stimulus dalam mengefektifkan proses pembelajaran dan komunikasi dalam pembelajaran

568

* + - * 1. Bagi siswa, agar menuntut ilmu dengan baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti memetik pelajaran dari video-video materi pembelajaran.
        2. Bagi peneliti sendiri, sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, tingkat kelas yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih banyak lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran.* Padang: Hayfa Press.

BSNP. 2006. *Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.

Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

--------- . 2003. *Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: BSNP.

Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Karim, Abdul. 2007. *Media pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Musfiqon. 2012. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Nabila, Andi. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar*.* *Skripsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Nafiah, Himatun. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak. *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Rifki, Mustofa. 2008. Pengaruh Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari. *Skripsi.* Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang.

Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santrock, John W. 2014. Psikologi Pendidikan *Educational Psychology.* Jakarta: Salemba.

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Sufren. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa.* Jakarta: Elex Media Kompetindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

---------. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Utaminingtyas, Siwi. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.